



JURNAL MANAJEMEN

Open access available at <http://ejournal.lmiimedan.net>



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2020

Mitha Christina Ginting dan Lamria Sagala

Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2021

Disetujui April 2021

Dipublikasikan Mei 2021

Keywords:

Return on Investment; Earning Per share; Price to Book Value; Inflation; Exchange Rate and Stock Price

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of the variables Return on Investment, Earning Per share, Price to Book Value, Inflation and Exchange Rate on Stock Prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this study is 39 companies, by accessing financial statements and auditor reports through the Indonesia Stock Exchange website. The sampling method used is the Purposive Sampling method, so that 20 companies are obtained as samples for X 3 years of observation (2018-2020 period) with a total of 60 observations of analytical data. The data analysis method used is the analytical regression method with SPSS 20 software, it is found that Return on Investment, Earning Per share, Price to Book Value, Inflation and Exchange Rate can simultaneously affect stock prices by 68%, the remaining 32%. Partially, Return on Investment, Earning Per share, Price to Book Value, and Exchange Rate have a significant effect on stock prices. However, Inflation has no significant effect on stock prices.

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara sangat ditentukan oleh kondisi perbankan di negara tersebut. Perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sebagai lembaga mediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar. Untuk dapat melakukan fungsinya tersebut, maka indikator yang dipergunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank yaitu melalui penilaian faktor *Capital, Assets quality, Management, Earning* dan *Liquidity* yang disebut dengan CAMEL, sebagaimana diatur oleh regulator dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan.

Perusahaan yang *go public* dapat menjualbelikan saham secara luas di pasar sekunder. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh *demand* dan *supply* antara penjual dan

pembeli. Biasanya *demand* dan *supply* ini dipengaruhi baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, prospek di masa yang akan datang, rasio utang dan *equity*. Kedua faktor eksternal yaitu hal-hal di luar kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikannya, seperti munculnya gejolak politik, perubahan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga deposito dan lain-lain.

Analisis *Return on Investment* dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting, sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. *Return on Investment* merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi, atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Sedangkan *Earning per Share* merupakan pendapatan perusahaan dari per lembar saham yang di jual. *Earning per Share* didapatkan dari pembagian antara laba setelah pajak dengan jumlah lembar saham. Dengan memperhatikan *Earning per Share* maka investor dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi di pasar modal.

Earning per Share (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Alasan peneliti mengambil tingkat *Earning per Share* dan *Return on Investment* sebagai variabel adalah; Pertama, kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih per lembar saham dan kemampuan perusahaan membagikan dividen merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan dengan diwakili oleh rasio *return on investment*, yang sering kali dipakai sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi dalam saham. Kedua, semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia menuju ke arah yang efisien dimana semua informasi yang relevan bisa dipakai sebagai memasukan nilai harga saham ketika inflasi mengalami kenaikan harga saham pendapatan biasanya akan menurunkan. Hal ini berarti pula bahwa memiliki saham dengan dividen akan mengalami penurunan harga saham ketika inflasi meningkat. Pada kondisi ini, investor bisa memanfaatkan situasi dengan membeli saham dengan harga murah.

Terdapat tiga variabel dari berbagai variabel pergerakan harga saham yaitu, variabel tingkat suku bunga, nilai tukar, dan harga saham. Untuk itu diperlukan penelitian ilmiah dalam rangka menganalisis pengaruh tingkat suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham perbankan menurut Weston dan Brigham (2001). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham laba per lembar saham, tingkat bunga, jumlah kas dividen yang diberikan, jumlah laba yang di dapat perusahaan, dan tingkat resiko dan pengembalian semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin rendah harga saham, nilai tukar juga mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikembangkan di atas, maka perumusan masalah yang dirumuskan oleh penulis adalah “Apakah *Return on Investment*, *Earning per Share*, *Price to Book Value*, Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.”

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) menyebutkan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Return on Investment (ROI)

Return on Investment (ROI) yaitu pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam persediaan (Sartono, 2010). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Hansen & Mowen (2009) mengemukakan bahwa Return on Investment (ROI) adalah alat ukur yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja pusat investasi. ROI lebih baik daripada earnings karena laba dari kegiatan operasi perusahaan saja yang dipertimbangkan. ROI merupakan salah satu indikator keuangan terpenting dari perusahaan.

Earning per Share (EPS)

Earning per Share (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2012). *Earning per Share* (EPS) merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Menurut Samsul (2006), membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, itu tercermin pada laba perusahaan. Ukuran absolut dari pendapatan perusahaan tidak dapat menunjukkan kinerja keuangan yang sebenarnya. Oleh karena itu para pemegang saham lebih tertarik dengan perubahan pendapatan relatif terhadap faktor lain (Cudia dan Manaligod, 2011). Rasio EPS adalah ukuran rasio yang sangat penting karena mampu menganalisis sejarah kinerja operasional perusahaan dan dapat membantu membentuk opini mengenai potensi perusahaan dimasa depan. Informasi *Earning per share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada seluruh pemegang saham perusahaan. Apabila EPS perusahaan tinggi, maka akan semakin banyak investor yang ingin membeli saham tersebut sehingga menyebabkan saham menjadi tinggi.

Price to Book Value (PBV)

Menurut Tryfino (2009), *Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis *book value*. Jika pada analisis *book value*, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*nya.

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Definisi di atas memberikan makna bahwa, kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga

panen yang gagal misalnya, tidak termasuk inflasi. Ukuran inflasi yang paling banyak digunakan adalah: “*Consumer price index*” atau “*Cost of living index*”. Indeks ini berdasarkan pada harga dari satu paket barang yang dipilih, dan mewakili pola pengeluaran konsumen. Menurut Sukiwaty (2009), inflasi merupakan proses suatu kejadian dan bukan tinggi rendahnya tingkat harga. Sehingga, jangan menganggap kalau tingkat harga tinggi itu berarti inflasi tinggi. Inflasi terjadi kalau proses kenaikan harga yang terus menerus dan saling pengaruh mempengaruhi.

Nilai Tukar

Menurut Sukirno (2011), nilai tukar adalah: nilai tukar mata uang (*exchange rate*), atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain (Sugiyono, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel *Return on Investment* (ROI), *Earning per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham.

Penelitian ini dilakukan di website resmi masing-masing perusahaan perbankan, website resmi Bursa Efek Indonesia melalui media internet dengan mengakses website: www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com. Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah perusahaan perusahaan perbankan dari yang berjumlah 39 (tiga puluh sembilan) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria sampel di atas, perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini terdiri dari 20 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun sehingga jumlah amatan pada penelitian ini sebesar 60. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Teknik analisis data menggunakan dua cara yaitu pengujian hipotesis dan pengujian asumsi klasik. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Diketahui nilai minimum dari harga saham adalah 49.0000, sementara nilai maksimum dari harga saham adalah 26.375. Nilai rata-rata dari harga saham adalah 2953.3333, sementara nilai standar deviasi dari harga saham adalah 5572.5362. Diketahui nilai minimum dari ROI adalah -10.1235, sementara nilai maksimum dari ROI adalah 2.9343. Nilai rata-rata dari ROI adalah 0.5736, sementara nilai standar deviasi dari ROI

adalah 2.1341. Diketahui nilai minimum dari EPS adalah -89.66, sementara nilai maksimum dari EPS adalah 835. Nilai rata-rata dari EPS adalah 93.1583, sementara nilai standar deviasi dari EPS adalah 184.6476. Diketahui nilai minimum dari inflasi adalah 2.81, sementara nilai maksimum dari inflasi adalah 3.7. Diketahui nilai minimum dari PBV adalah 0.08, sementara nilai maksimum dari PBV adalah 6.6235. Nilai rata-rata dari PBV adalah 1.6137, sementara nilai standar deviasi dari PBV adalah 1.2152. Nilai rata-rata dari inflasi adalah 3.1667, sementara nilai standar deviasi dari inflasi adalah 0.2817. Diketahui nilai minimum dari nilai tukar adalah 12438, sementara nilai maksimum dari nilai tukar adalah 13871. Nilai rata-rata dari nilai tukar adalah 12986.6667, sementara nilai standar deviasi dari nilai tukar adalah 379.7811.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.92470909
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.108
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		1.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.222

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Perhatikan bahwa berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai probabilitas p atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,222. Karena nilai probabilitas p, yakni 0,222, lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan *tolerance*.

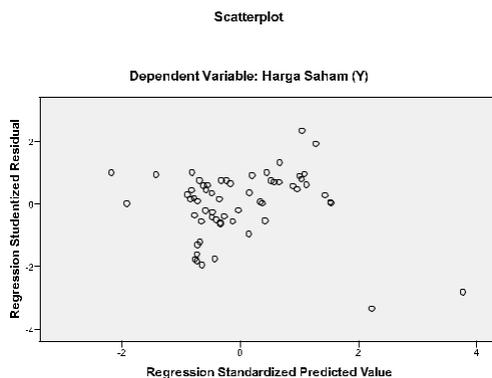
Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROI (X1)	.758	1.319
EPS (X2)	.742	1.348
PBV (X3)	.912	1.209
Inflasi (X4)	.475	2.083
Nilai Tukar (X5)	.491	2.034

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai VIF dari ROI adalah 1.319, nilai VIF dari EPS adalah 1.348, nilai VIF dari PBV adalah 1.209, nilai VIF dari inflasi adalah 2.083, dan nilai VIF dari nilai tukar adalah 2.034. Diketahui seluruh nilai VIF < 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Dan nilai Tolerance dari ROI adalah 0.758, nilai Tolerance dari EPS adalah 0.742, nilai Tolerance dari PBV adalah 0.912, nilai Tolerance dari inflasi adalah 0.475, dan nilai Tolerance dari nilai tukar adalah 0.491. Diketahui seluruh nilai Tolerance > 0.1, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat p-plot, yang disajikan pada Gambar 1. Perhatikan bahwa berdasarkan gambar tersebut, tidak terdapat pola yang begitu jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil statistik, nilai dari statistik Durbin-Watson adalah 1.869. Perhatikan bahwa karena nilai statistik Durbin-Watson terletak di antara 1 dan 3, yakni $1 < 1.869 < 3$, maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Uji Pengaruh Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121.893	5	24.379	26.094	.000 ^a
	Residual	50.450	54	.934		
	Total	172.343	59			

a. Predictors: (Constant), PBV (X3), Nilai Tukar (X5), ROI (X1), EPS (X2), Inflasi (X4)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diketahui nilai F_{hitung} 26,094 dan nilai Sig. adalah 0,000. Diketahui F_{hitung} 26,094 > nilai F_{tabel} 2,38, dan nilai Sig. 0,000 < 0,05, maka ROI, EPS, PBV, Inflasi, dan Nilai Tukar secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Parsial

Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel ROI adalah 0.246, yakni bernilai positif, hal ini berarti ROI berpengaruh positif terhadap harga saham. Diketahui statistik t, atau t hitung dari ROI adalah $3.778 > t_{tabel}$ 2,004 dan nilai Sig adalah 0,000 yakni < tingkat signifikansi 0,05, maka ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga disimpulkan ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel EPS adalah 0.004, yakni bernilai positif, hal ini berarti EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Diketahui statistik t atau

t_{hitung} dari EPS adalah $4.919 > t_{tabel}$ 2,004 dan nilai Sig adalah 0,000, yakni $<$ tingkat signifikansi 0,05, maka EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga disimpulkan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel PBV adalah 0.580, yakni bernilai positif, hal ini berarti PBV berpengaruh positif terhadap harga saham. Diketahui statistik t atau t_{hitung} dari PBV adalah $5.353 > t_{tabel}$ 2,004 dan nilai Sig adalah 0,000, yakni $<$ tingkat signifikansi 0,05, maka PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga disimpulkan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel inflasi adalah 0.300, yakni bernilai positif, hal ini berarti inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Diketahui statistik t atau t_{hitung} dari inflasi adalah $0.509 < t_{tabel}$ 2,004 dan nilai Sig adalah 0.613, yakni $>$ tingkat signifikansi 0,05, maka inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga disimpulkan inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham, namun tidak signifikan.

Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel nilai tukar adalah 0.000052, yakni bernilai positif, hal ini berarti nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham. Diketahui statistik t atau t_{hitung} dari nilai tukar adalah $3.112 < t - tabel$ 2,004 dan nilai Sig adalah 0.009, yakni $<$ tingkat signifikansi 0,05, maka nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga disimpulkan nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi

Diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) adalah 0.680. Nilai tersebut dapat diartikan variabel ROI, EPS, PBV, Inflasi, dan Nilai Tukar secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi harga saham sebesar 68%, sisanya sebesar 32% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. ROI, EPS, PBV, Inflasi, Nilai Tukar secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi harga saham sebesar 68%, sisanya sebesar 32% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.
2. Berdasarkan hasil uji simultan dengan uji F, ROI, EPS, inflasi, nilai tukar, PBV secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel ROI adalah 0.246, yakni bernilai positif. Hal ini berarti ROI berpengaruh positif terhadap harga saham. Diketahui statistik t atau t_{hitung} dari ROI adalah $3.778 > t_{tabel}$ 2,004 dan nilai Sig adalah 0,000 yakni $<$ tingkat signifikansi 0,05, maka ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga disimpulkan ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel EPS adalah 0.004, yakni bernilai positif. Hal ini berarti EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Diketahui statistik t atau t_{hitung} dari EPS adalah $4.919 > t_{tabel} 2,004$ dan nilai Sig adalah 0,000, yakni $<$ tingkat signifikansi 0,05, maka EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga disimpulkan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
5. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel PBV adalah 0.580, yakni bernilai positif. Hal ini berarti PBV berpengaruh positif terhadap harga saham. Diketahui statistik t atau t_{hitung} dari PBV adalah $5.353 > t_{tabel} 2,004$ dan nilai Sig adalah 0,000, yakni $<$ tingkat signifikansi 0,05, maka PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga disimpulkan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
6. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel inflasi adalah 0.300, yakni bernilai positif. Hal ini berarti inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Diketahui statistik t atau t_{hitung} dari inflasi adalah $0.509 < t_{tabel} 2,004$ dan nilai Sig adalah 0.613, yakni $>$ tingkat signifikansi 0,05, maka inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga disimpulkan inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham, namun tidak signifikan.
7. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel nilai tukar adalah 0.000052, yakni bernilai positif. Hal ini berarti nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham. Diketahui statistik t atau t_{hitung} dari nilai tukar adalah $3.112 > t_{tabel} 2,004$ dan nilai Sig adalah 0.009, yakni $<$ tingkat signifikansi 0,05, maka nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga disimpulkan nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham, namun tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. Metodologi Penelitian. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bambang, & Arisanti (2007). Mengasah Kemampuan Ekonomi. Bandung: Citra Praya.
- Brigham, & Houston, 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham. Jakarta, Salemba Empat.
- Boediono, 1998. Teori Pertumbuhan Ekonomi. seri sinopsis pengantar ekonomi. No.2 BPF: Yogyakarta.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. 2007. Kepemilikan Manajerial Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol 9 no.1-8.
- Corrado, C. J., dan B. D. Jordan. 2000. *Fundamentals of Investment Analysis*, 4 th Ed. Singapore: Mc Graw-Hill.
- Darmadji, T, & Fakhrudin, 2012. Pasar Modal di Indonesia (3 erd). Jakarta: Salemba 4.
- Erlina, 2008. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen” Edisi Kedua, Cetakan Pertama. USU Press, Medan.
- Fica, M. & Titin, H, 2011. Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham LQ- 45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Akuntansi STIEMDP
- Gio, P, U. & Caraka, R. E, (2018, june 28). Pedoman Dasar Mengolah Data Dengan Program Aplikasi Statistika statcal. <https://doi.org/10.31227/osf.io/796th>

-
- Ghozali, Imam, 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Universitas Diponegoro.
- Hansen & Mowen. 2004. Manajemen Biaya, Edisi Bahasa Indonesia. Buku Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Hesty, M, Lumbanraja. 2014. Pengaruh ROI, EPS, NPM terhadap harga saham Pada perusahaan Real estatedan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2012. Skripsi FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- JM, Geyser. & GA, Lowies, 2001. *The Impact of Inflation and Stock Prices in Two SADC countries*. Dept Of Accounting and Finance University of Pretoria.
- Kasmir. 2012. Analisa Laporan Keuangan. Jawa Barat: Nusa Litera Inspirasi.
- Kausar, 2018. Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Di Jakarta Islamic Indeks (JII).
- Lira, (2013). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Book Value (BV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2008-2011.
- Mankiw N, Gregory. 2006. Makro Ekonomi, Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan, Jakarta: Penerbit Erlangga. 2006,195
- Maria, R, M, G. & Topowijoyo, Sri, S, 2015. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Merkusiwaty, 2007. Pengertian Bank. Buletin Studi Ekonomi Volume No 1 tahun 2007.
- M. Taufiq, N, R 2016. Pengaruh *Return On Investment* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham. (Studi Pada Perusahaan Perbankan Swasta Yang Go Public Dan Terdaftar Di BEI).
- Muwafick, H, 2016. Faktor Yang Mempengaruhi Price to Book Value. Jurnal Akuntansi STIE TRISAKTI.
- Munawir, 2004. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat: Yogyakarta: Liberty.
- Nachrowi, & Hardius, U, 2006. Pendekatan Populer Dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan keuangan. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Raden, 2013, Pengaruh Inflasi Dan Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012.
- R, Chepi, S, J, 2016. Pengaruh PER Dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan PT. Lippo Karawaci TBK.. Jurnal Akuntansi Universitas Pamulang.
- Rizqi, 2012. Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Price To Book Value (PBV)*, Dan *Net Profit Margin (NPM)*, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode 2008-2011.

- Pudji, A, 2017. The Influence Of Fundamental Factors And Systematic Risk to Stock Prices on Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange. (European Research Studies Journal).
- Prabandaru, A, K. & Denies, P. 2012. Pengaruh Return on Investment, Earning Per Share, Dan Dividen Per Share (DPS), terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. Fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prathama Rahardja, Mandala Manurung, 2008, Teori Ekonomi Makro, Jakarta: LPFEUI,
- Sukirno, Sadono. 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Samsul, M. 2016. Pasar Modal & Manajemen Portofolio. Edisi Dua Jakarta: Erlangga.
- Siskaulfia, 2016 Analisis Pengaruh Implasi Nilai Tukar (Kurs) Dan Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti di BEI Tahun 2010- 2014). (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Di BEI Tahun 2010-2014).
- Simorangkir, Iskandar,Suseno, 2004. Sistem Dan Kebijakan Nilai Tukar Seri Kebangsentralan No. 12. Jakarta: Penebit Pusat Pendidikan dan Studi Kebangsentralan Bank Indonesia.
- Suci, Y. 2017. Pengaruh Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham Pada Bank Return Syariah.
- Sugiyono, 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. ALFABETA.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukwiaty,dkk. (2009). Pengertian Ilmu Ekonomi. Jakarta: Rineka Cipta
- Tandelilin, E. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Tryfino. 2009. Cara Cerdas Berinvestasi Saham, Edisi 1, Transmedia Pustaka, Jakarta.
- Umar, Husein, 2003. Metode Penelitian Aplikasi dalam pemasaran. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.

